

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.¹ Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau tulisan untuk memberikan gambaran penyajian laporan.

Pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6

populasi atau daerah tertentu.³ Penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis yang terdapat dalam perumusan masalah. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti mendeskripsikan dan memadukan dengan teori-teori yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.⁴ Melalui evaluasi diri, peneliti melakukan validasi seberapa jauh pemahaman metode penelitian, penguasaan teori, kesiapan, dan bekal dalam memasuki lapangan.

Disamping peneliti bertindak sebagai instrumen, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*The researcher is the key instumen*" yang berarti peneliti merupakan instrumen

³ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SUC, 2001), hal. 3

⁴ *Ibid*, hal. 222

kunci dalam penelitian kualitatif.⁵ Selama melakukan studi lapangan, peneliti berperan sebagai *key instrumen* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada latar belakang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu “Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung”.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi penelitian tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian dapat berupa kelas, sekolah atau lembaga pendidikan. Peneliti menentukan lokasi penelitian di lembaga pendidikan yaitu MIN 7 Tulungagung.

Alasan peneliti mengambil penelitian di MIN 7 Tulungagung karena peneliti menemukan kelebihan dan perbedaan dengan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah lainnya. Peserta didik di MIN 7 Tulungagung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran Fikih. Sehingga

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 223

permasalahan tersebut perlu diteliti untuk memperlancar proses pembelajaran dan memaksimalkan keberhasilan belajar.

Di MIN 7 Tulungagung juga menerapkan disiplin ilmu. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Adanya disiplin di MIN 7 Tulungagung peserta didik akan melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur sehingga tercapainya impian dan tujuan dalam hidup. Kegiatan sekolah merupakan salah satu bentuk dari disiplin seperti guru maupun peserta didik berperilaku sopan santun, menggunakan bahasa yang baik dan benar. Apabila peserta didik tidak disiplin atau melanggar peraturan sekolah maka akan menerima teguran atau hukuman yang adil. Guru dan peserta didik juga bekerja sama dalam membangun, memelihara, dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.

Letak sekolah yang strategis juga menjadi salah satu pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut. Selain itu kondisi sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut di anggap tepat untuk melakukan penelitian terkait dengan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung. Tepatnya terletak di Jl. Panglima Sudirman GG II Mergayu, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik mengambil obyek (tempat) penelitian lembaga pendidikan di MIN 7 Tulungagung tersebut karena berbagai alasan diatas.

D. Sumber Data

Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam memahami sebuah kejadian atau untuk mendukung teori. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Menurut Arikunto, dalam penelitian kualitatif, sumber data meliputi tiga unsur, sebagai berikut :⁶

1. People (orang)

Sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini peneliti merekam perkataan-perkataan dari narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah seseorang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin diketahui oleh peneliti. Setelah itu peneliti menulis hasil rekaman tersebut. Adapun people (orang) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung.

2. Place (tempat)

Sumber data yang menyajikan data berupa keadaan atau tempat dimana data bisa didapatkan. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa gambar (foto). Adapun place (tempat) dalam penelitian ini adalah

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 107

ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang staf tata (TU), dan ruang kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung.

3. Paper (kertas)

Sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Data ini dapat diperoleh melalui dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas, papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya. Adapun paper (kertas) dalam penelitian ini adalah buku, absensi, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian secara strategis untuk mendapatkan data. Tanpa melakukan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial kemudian dilakukan pencatatan.⁸

Observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi. Peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Pengumpulan data

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 224

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

dengan observasi ini, peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai “Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung”. Metode ini dianggap lebih sesuai dengan kondisi yang ada di MIN 7 Tulungagung.

Menurut Patton dalam bukunya Sugiono, menyatakan bahwa manfaat observasi sebagai berikut:⁹

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- d. Dengan observasi, peneliti menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data. Tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana sosial yang diteliti.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 228-229

Menurut Spradley dalam bukunya Sugiono, tahapan observasi ada tiga, yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi.¹⁰

a. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek peneitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Pada observasi tahap ini, peneliti menghasilkan kesimpulan pertama dalam keadaan yang belum tertata.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada aspek tertentu. Misalnya peneliti memfokuskan pada gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditentukan sehingga datanya lebih rinci. Maka pada tahap observasi ini, peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Diharapkan peneliti dapat menemukan pemahaman yang mendalam mengenai fokus yang telah ditentukan.

¹⁰ *Ibid*, hal. 230-231

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dengan tiga tahapan yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi. Melalui observasi partisipan ini, maka memberi manfaat antara lain peneliti mampu memahami data secara menyeluruh, menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh responden, dan memperoleh pengalaman langsung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data. Wawancara dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.¹¹ Ketika wawancara berlangsung antara peneliti dan informan mengenai masalah yang diteliti. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui sesuatu yang lebih mendalam.

Pengumpulan data dengan wawancara memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat dilakukan dengan skala besar dan sulit memperoleh keterangan yang bersifat pribadi. Bila

¹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157

dilakukan dalam skala besar akan memerlukan waktu yang lama dan dana yang besar, karena memerlukan tenaga pewawancara yang lebih banyak.¹² Peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat dari informan. Peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, diantaranya kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas 3 C di MIN 7 Tulungagung.

Ketika melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara dapat menggunakan alat bantu seperti buku catatan, tape recorder, dan kamera. Sehingga dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara yang baik dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka secara langsung. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat, kapan dan dimana melakukan wawancara. Melalui cara ini, maka suasana ketika melakukan wawancara akan lebih baik dan data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

Lincoln dan Guba dalam bukunya Sugiono, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹³

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 90

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 235

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara tersebut segera dicatat agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan peneliti perlu membuat rangkuman yang sistematis terhadap hasil penelitian. Peneliti perlu mencatat mana yang dianggap penting, yang tidak penting, dan mengelompokkan data. Hubungan antara satu data dengan data yang lain menghasilkan suatu pola atau makna tertentu.

3. Dokumentasi

Study dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang terkait berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹⁴ Teknik pengumpulan data ini, penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MIN 7 Tulungagung yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan adalah mengumpulkan data yang ada di MIN 7 Tulungagung tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, waka kurikulum, ruang guru, dan

¹⁴ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 206

staf tata usaha. Data ini penulis gunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik adalah penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan tertentu. Analisis adalah sekumpulan aktivitas atau proses yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan sesuai kriteria tertentu kemudian mencari kaitan dan maknanya. Data adalah sekumpulan fakta tertentu yang menghasilkan suatu kesimpulan dalam menarik keputusan. Dapat disimpulkan bahwa, teknik analisis data adalah suatu proses mencari, menelaah, dan menyusun data dalam penelitian yang dilakukan dengan teknik-teknik tertentu secara sistematis yang menghasilkan suatu kesimpulan.

Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan. Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak dapat dipisahkan, karena kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama, di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Burhan Bungin, mengandung tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih, memusatkan perhatian atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menyederhanakan data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.¹⁶ Cara mereduksi data, yaitu memilih data yang dianggap penting, membuat kategori data, dan mengelompokkan data pada setiap kategori. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan dan tersusun sehingga semakin mudah dipahami. Data yang sudah dikelompokkan dan disesuaikan dengan kategorinya kemudian dapat disajikan dalam bentuk deskriptif, bagan, diagram, dan sebagainya agar mudah dipahami. Menyajikan atau mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan teknik selanjutnya

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 69

¹⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesional Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 280

berdasarkan apa yang telah dipahami. Data ini sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).¹⁷ Kesimpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

¹⁷ *Ibid*, hal. 291

G. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan dari penelitian ini, untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung” berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*Dependability*), kepastian (*Confirmability*), dan triangulasi. Adapun perincian dari teknik di atas sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Teknik ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data mengenai “Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung” yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

a. Perpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁸ Melalui perpanjangan pengamat hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Pada perpanjangan pengamat ini, peneliti

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 270

mengecek kembali data yang telah diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti maka wawasan peneliti semakin luas. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali bahwa data yang telah ditemukan itu benar atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁹

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh

¹⁹ *Ibid*, hal. 273-274

peneliti menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian keabsahan tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Apabila pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena dengan menggunakan teknik ini, data yang diperoleh akan menjadi valid dan kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peneliti sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan berupa uraian yang jelas dan rinci mengenai penggambaran konteks tempat penelitian, fokus penelitian, dan hasil penelitian yang telah ditemukan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung”.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki

lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada kualitas dan kepastian hasil penelitian. Hasil penelitian harus dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.²⁰ Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terkait “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung” antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana judul dan fokus penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti mencari berbagai data-data dan sumber-sumber buku di perpustakaan dan sumber lain yang relevan.

²⁰ *Ibid*, hal. 277

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Peneliti mengajukan judul skripsi “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung” ke ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Penyusunan proposal penelitian.
- c. Seminar proposal.
- d. Revisi proposal.
- e. Mengurus surat izin penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Pada tahap pelaksanaan peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a. Menentukan subjek penelitian (narasumber)
- b. Menyusun instrumen penelitian, berupa pedoman wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. Mengkoordinasikan dengan pihak MIN 7 Tulungagung mengenai jadwal penelitian.
- d. Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara rinci, sistematis dan terstruktur. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

Tahap-tahap dalam penelitian ini harus dilakukan secara bertahap agar menghasilkan suatu penelitian yang baik dan sistematis. Mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan terakhir tahap penyelesaian.